BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Prospek bisnis budi daya tanaman hutan penghasil kayu cukup menggiurkan. Pasalnya, kebutuhan bahan baku industri kayu semakin meningkat, baik lokal maupun ekspor. Untuk memenuhi kebutuhan kayu, pemerintah menggalakkan produksi kayu yang dihasilkan oleh hutan rakyat. Hutan rakyat merupakan hutan yang dikembangkan di lahan milik masyarakat dan berperan cukup penting dalam memenuhi kebutuhan kayu nasional. Jenis tanaman hutan yang sedang populer untuk dibudidayakan di antaranya jati, mahoni, suren, sengon, meranti, jati putih, dan kayu afrika. Pemilihan jenis tanaman hutan yang tepat merupakan Iangkah awal dalam teknik pembudidayaannya.

Pemilihan jenis tersebut harus memperhatikan kondisi lokasi yang akan ditanami sehingga tanaman dapat tumbuh dengan baik. Selain itu, penentuan jenis tanaman hutan sebaiknya memenuhi beberapa persyaratan, yakni produktivitas tinggi, bernilai ekonomi tinggi, memiliki sebaran alami yang luas, memiliki variasi genetik yang besar, dapat dibiakkan dengan mudah (generatif atau vegetatif), teknik budi daya mudah dikuasai, serta tahan terhadap serangan hama dan penyakit. Tingginya kebutuhan bahan baku industri perkayuan nasional merupakan salah satu alasan investasi budi daya tanaman hutan sangat potensial. Kebutuhan bahan baku industri kayu nasional setiap tahunnya mencapai 72 juta m^3.

Meningkatnya kebutuhan kayu memengaruhi harga kayu rakyat. Contohnya, di daerah Jawa Barat, pertumbuhan jumlah unit usaha penggergajian rata-rata 20% per tahun. Pertumbuhan itu tidak diikuti oleh pertumbuhan hutan rakyat. Akibatnya, banyak pengusaha penggergajian semakin aktif membeli kayu dari masyarakat (kayu rakyat) untuk memenuhi kebutuhan bahan baku kayu. Hal tersebut menyebabkan perubahan perilaku pasar yang awalnya untuk menjual kayu harus mendatangi perusahaan penggergajian. Saat ini, pengusaha penggergajian yang mendatangi pemilik atau penjual kayu. Perubahan perilaku pasar ini menyebabkan kenaikan harga jual kayu. Misalnya, harga kayu sengon atau albasia yang sebelumnya hanya Rp 800.000/m^3 dari kebun, menjadi Rp 1.100.000—Rp1.200.000/m^3.

Berdasarkan kondisi tersebut, prospek bisnis berinvestasi tanaman hutan penghasil kayu merupakan peluang yang sangat baik untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan kelestarian lingkungan hidup. Solusi terbaik dalam mengurangi tekanan yang berat yang dialami oleh hutan alam adalah dengan menyediakan kebutuhan akan bahan baku kayu yang bersumber dari sebuah sistem pengelolaan yang berkelanjutan seperti Hutan Tanaman Industri dan Hutan Perkebunan. Mengapa? Ketersediaan bahan baku kayu komersial yang diambil dari Hutan Perkebunan adalah dari hasil penanaman yang dikhususkan untuk diambil hasil kayunya tanpa mengganggu proses ekosistem dan merusak yang sudah disediakan oleh alam. Untuk itu dibutuhkan suatu badan yang dapat memberikan sumbangsihnya di bidang investasi salah satunya yaitu PT. Indonesia Investama.

PT. Indonesia Investama adalah perusahaan yang bergerak di bidang investasi menjadi pengelola investasi hutan perkebunan berkelas dunia melalui kemitraan handal dan kinerja professional yang dapat mewariskan indahnya dunia bagi generasi mendatang dan sebagai penyedia layanan investasi kehutanan yang terbaik dan terdepan, PT. Indonesia Investama berkomitmen untuk memberikan kualitas nyata dari investasi dengan mengintegrasikan pola manajemen ekonomi investasi dan manajemen pengelolaan hutan terpadu serta mewujudkan menjadi sebuah *asset* rill berupa hutan perkebunan kayu yang setiap tahap perkembangannya selalu ditangani oleh professional dan para ahli yang berpengalaman dibidangnya dan semua tahap pengelolaan hingga akhir penjualan dilaksanakan secara transparan dihadapan investor atau pemilik hutan investasi perkebunan. Penulis melakukan penelitian di PT. Indonesia Investama yang beralamatkan di Pasteur Hyper Point Building Jl. Dr. Djundjunan No. 126-128 Bandung.

Melihat kondisi sistem informasi akuntansi investasi saat ini pada PT. Indonesia Investama masih kurang maksimal dalam pencatatan data investasi dan proses pembuatan laporan masih menggunakan aplikasi microsoft excel, juga laporan hasil investasi untuk investor masih menggunakan proses manual. Laporan yang dibuat oleh bagian finance adalah laporan laba/rugi, dan pencatatan akuntansinya sudah memenuhi standar karena sudah ada jurnal umum, buku besar, sampai ke laporan laba/rugi. Penulis berpendapat bahwa PT. Indonesia Investama memerlukan adanya pengelolaan sistem informasi akuntansi investasi tanaman sengon yang berbasis web secara baik, agar investor dapat memantau investasinya setiap saat secara *online*, juga pada bagian admin dapat momproses

data dengan baik agar dapat tersusun/tersimpan dengan meminimalisirkan kesalahan yang sudah ada pada sistem yang ada dan membantu kinerja pegawai guna meningkatkan mutu perusahaan.

Berdasarkan permasalahan yang penulis paparkan di atas, maka penulis tertarik untuk menganbil judul **"Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Investasi Tanaman Sengon Pada PT. Indonesia Investama Berbasis Web Menggunakan PHP dan MySQL".**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan keterangan di atas, dapat diidentifikasikan masalah yang diuraikan tidak meluas dan untuk lebih memfokuskan pembahasan, maka penulis membatasi masalah yang akan dibahas yang meliputi:

A. Bagaimana sistem akuntansi investasi tanaman sengon saat ini pada PT. Indonesia Investama.
B. Bagaimana merancang sistem informasi akuntansi investasi tanaman sengon *online* pada PT. Indonesia Investama.

1.3 Batasan Masalah

Selama melaksanakan penelitian pada PT. Indonesia Investama, penulis melakukan batasan-batasan yang berkaitan dengan judul yang diambil sebagai berikut:

A. Peneliti hanya membatasi masalah pada saat memperoleh dana sampai tingkat pengembalian.
B. Perancangan sistem informasi akuntansi investasi tanaman sengon pada PT. Indonesia Investama, dengan menggunakan PHP dan MySQL.

1.4 Maksud dan Tujuan Peneltian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud dilaksanakan penelitian adalah untuk memperoleh data-data mengenai sistem informasi akuntansi investasi tanaman sengon pada PT. Indonesia Investama.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian pada PT. Indonesia Investama adalah:

A. Untuk mengetahui sistem akuntansi investasi tanaman sengon pada PT. Indonesaia Investama.
B. Untuk merancang Sistem Informasi Akuntansi Investasi Tanaman Sengon pada PT. Indonesia Investama secara online dengan menggunakan PHP dan MySQL.

1.5 Unit dan Objek Penelitian

1.5.1 Unit Analisis

Definisi Unit Analisis menurut Prijana dalam bukunya yang berjudul *Metode Sampling Terapan* (2005:107) "unit analisis adalah organisasi, kelompok orang, kejadian, atau hal-hal lain yang dijadikan objek penelitian dalam satuan tertentu yang diperhitungkan dalam subjek penelitian".

Menurut Uma Sekaran dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Untuk Bisni* (2006: 248) "unit analisis adalah tingkat pengumpulan data yang dikumpulkan selama analisis data".

Berdasarkan penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa unit analisis merupakan dari apa yang akan kita teliti dan data apa yang berkaitan dengan yang kita teliti. Unit analisis yang peneliti teliti adalah pada PT. Indonesia Investama yang beralamatkan di Pasteur Hyper Point Building Jl. Dr. Djundjunan No. 126-128 Bandung yang bergerak pada bidang investasi.

1.5.2 Sampel

Pengertian sampel menurut Jogiyanto (2005:631) "sampel adalah pemilihan sejumlah item tertentu dari seluruh item yang ada dengan tujuan mempelajari sebagian item tersebut untuk mewakili seluruh itemnya", selain itu sampel menurut Nazir (2005:271) "Sampel adalah bagian dari populasi".

Berdasarkan pengertian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa sampel adalah bagian dari sebagian item dari objek yang kita teliti. Penulis menggunakan sampel dalam melakukan penelitian. Adapun yang menjadi sampel dari penelitian penulis adalah sampel laporan investasi tanaman sengon pada November 2010.

1.5.3 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Bisnis (2008:13) "objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal (variabel tertentu)".

Objek penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah Sistem Informasi Akuntansi Investasi Tanaman Sengon pada PT. Indonesia Investama dengan menggunakan PHP dan MySQL.

1.5.4 Desain Penelitian

Desain penelitian menurut Nazir (2005:84) "desain dari penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian".

Desain penelitian yang penulis gunakan pada waktu penelitian yaitu menggunakan desain penelitian dengan data primer dan data sekunder. Menurut Nazir Moh. dalam bukunya berjudul *Metode Penelitian*, (2005:91) menjelaskan bahwa:

> Desain penelitian dengan data primer dan data sekunder adalah desain pengumpulan data yang efisien dengan alat dan teknik serta karakteristik dari responden. Jika peneliti ingin menggunakan data sekuder, maka si peneliti harus mengadakan evaluasi terhadap sumber, keadaan data sekundernya dan juga si peneliti harus menerima limitasi-limitasi dari data tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis menggunakan desain penelitian data primer dan data sekunder karena dalam melakukan penelitian, penulis bertujuan memperoleh data yang sesuai dengan fakta dan dapat dipercaya.

1.5.4.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian akademik, yaitu penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa yang merupakan saran edukatif, dan disesuaikan dengan jenjang pendidikan yang ditempuh.

Menurut Sugiyono dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Bisnis,* menjelaskan bahwa yaitu (2007:7):

> Penelitian akademik merupakan penelitian yang akan dilakukan oleh mahasiswa dan merupakan sarana edukatif sehingga lebih mementingkan edukasi internal (cara yang harus betul). Variable penelitian terbatas serta kecanggihan analisis disesuaikan dengan bidang pendidikan.

Menurut Moh. Nazir dalam bukunya yang berjudul *Metologi Penelitian Bisnis*, (2005:26) "penelitian terapan adalah penyelidikan yang hati-hati, sistematik dan terus menerus terhadap suatu masalah dengan tujuan untuk digunakan dengan segera keperluan tertentu".

Berdasarkan definisi di atas penulis menggunakan jenis penelitian ini karena penelitian ini dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Ahli Madya Komputer jenjang D-III.

1.5.4.2 Jenis Data

Jenis data yang penulis gunakan ada dua, yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Pengertian data kualitatif dan kuantitatif menurut Sugiyono (2002:91) "data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat, skema dan gambar." Sedangkan pengertian data kuantitatif adalah "data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau kualitatif yang diangkakan".

Berdasarkan uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa data primer didapat dari pengamatan langsung, wawancara, maupun quisioner. Data sekunder adalah data yang dapat mendukung data primer.

1.5.4.3 Jenis Desain Penelitian

Jenis desain penelitian yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah jenis desain penelitian deskriptif analitis.

Pengertian desain penelitian deskriptif analitis menurut Nazir (2005:89) "desain penelitian deskriptif adalah studi untuk menemukan fakta-fakta dengan interpretasi yang tepat".

1.5.5 Metode Penelitian

Penulis menggunakan beberapa metode penelitian, yaitu metode penelitian deskriptif dan metode penelitian survey. Pengertian dari kedua metode tersebut adalah sebagai berikut:

Pengertian metode penelitian deskriptif menurut Nazir (2005:54) "metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas, peristiwa pada masa sekarang".

Pengertian metode penelitian survei menurut Nazir (2005:56) "metode survei adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara factual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah".

Berdasarkan pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang meneliti suatu peristiwa pada masa sekarang, sedangkan metode penelitian survey adalah suatu metode untuk memperoleh fakta dari gejala-gejala yang ada pada suatu daerah.

1.5.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

A. Penelitian Kepustakaan

Penelitian kepustakaan menurut Nazir (2005:175) "kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari, mengkaji dan memahami sumber-sumber data yang ada pada beberapa buku yang terkait dalam penelitian".

B. Penelitian Lapangan

Penelitian lapangan menurut Nazir (2005:65) "penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mendatangi tempat yang menjadi objek penelitian".

Penulis melakukan beberapa teknik dalam melakukan pengumpulan data, yaitu:

1. Wawancara (*interview*)

   Wawancara menurut Nazir (2005:193) "Wawancara (*interview*) yaitu memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara)".

2. Pengamatan (*observation*)

Pengamatan (*observation*) menurut Nazir (2005:175) "pengamatan langsung atau *observation* langsung adalah suatu cara untuk mendapatkan data dengan mengadakan pengamatan dan penelitian secara langsung di perusahaan, kemudian hasil pengamatan dicatat dan di analisis".

1.6 Rekayasa Perangkat Lunak

1.6.1 Metodologi Pengembangan Sistem

Pengertian metodologi pengembangan sistem yang terdapat dalam buku berjudul Analisis & Desain Sistem Informasi, menurut Jogiyanto (2005:59) adalah: "metodologi pengembangan sistem adalah metode-metode, prosedur-prosedur, konsep-konsep pekerjaan, aturan-aturan dan postulat-postulat yang akan digunakan untuk mengembangkan suatu sistem informasi".

Pengertian metodologi pengembangan sistem yang terdapat dalam buku berjudul *Analisis Sitem Informasi*, menurut Tata (2004:69) menjelaskan bahwa: "metodologi pengembangan sistem adalah metode-metode, prosedur-prosedur, konsep-konsep pekerjaan dan aturan-aturan untuk mengembangkan suatu sistem informasi".

Berdasarkan paparan tentang metodologi pengembangan sistem di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa metode pengembangan sistem adalah cara-cara untuk mengembangkan sistem informasi.

1.6.2 Model Pengembangan Sistem

Struktur pengembangan sistem yang digunakan Penulis adalah *waterfall*, yaitu setiap tahap harus diselesaikan terlebih dahulu secara penuh sebelum diteruskan ke tahap berikutnya untuk menghindari terjadinya pengulangan tahapan.

Pengertian dari pengembangan sistem menurut Jogiyanto (2005:52) adalah sebagai berikut "pengembangan sistem adalah menyusun suatu sistem yang baru untuk menggantikan sistem yang lama secara keseluruhan atau memperbaiki sistem yang telah ada".

Pengembangan sistem informasi akuntansi investasi tanaman sengon yang dilakukan harus secara bertahap, dimana tahapan yang dilakukan harus sesuai dengan prosedur agar tidak terjadi pengulangan tahapan apabila terjadi kesalahan.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis memilih untuk menggunakan *waterfall model* karena tahapan-tahapan dalam pengembangan sistem lebih mudah diipahami.

1.7 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini penulis berharap dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi semua pihak, walaupun dilaksanakan dengan kemampuan yang terbatas sehingga penyajiannya jauh dari kesempurnaan. Penulis mengharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi.

A. Penulis

Penelitian ini dilakukan untuk menambah pengetahuan dan pemahaman bagi penulis mengenai Sistem Informasi Akuntansi Investasi Tanaman Sengon pada PT. Indonesia Investama.

B. Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan satu masukan yang berarti bagi perusahaan khususnya mengenai Sistem Informasi Akuntansi Investasi Tanaman Sengon dan membantu permasalahan yang ada pada PT. Indonesia Investama.

C. Bagi Peneliti Lainnya

Penulis berharap agar hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi dan gambaran khususnya mengenai Sistem Informasi Akuntansi Investasi Tanaman Sengon apabila peneliti lain akan mengambil tema yang sama.

1.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.8.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penulis dalam melaksanakan penelitian untuk mendapatkan data-data dilakukan di PT. Indonesia Investama yang berlokasi di Pasteur Hyper Point Building Jl. Dr. Djundjunan No.126-128 Bandung 40163 Indonesia, No.Telp (022) 2021337–2021312.

1.8.2 Waktu Penelitian

Penulis melakukan kegiatan penelitian pada bulan Agustus 2011 sampai dengan Juli 2012. Untuk mempermudah kegiatan penelitian hingga pembuatan laporan tugas akhir penulis membuat *time schedule* Penelitian Tugas Akhir sebagai berikut:

Table 1.1 *Time Schedule* Penelitian Tugas Akhir

Kegiatan	Bulan/Tahun 2011					Bulan/Tahun 2012							
	Agu	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agst
Pencarian Perusahaan													
Pengajuan Penelitian													
Pengajuan Proposal													
Revisi Proposal													
Seminar Proposal													
Revisi Seminar Proposal													
Membuat Surat Kesediaan TA													
Bimbingan BAB I													
Bimbingan BAB II													
Bimbingan BAB III													
Bimbingan Program													
Bimbingan BAB IV													
Bimbingan BAB V													
Seminar TA													
Revisi TA													
Sidang TA													
Revisi TA													
Pengumpulan CD & Draft TA													

1.9 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dari proposal tugas akhir pada PT. Indonesia Investama adalah sebagai berikut:

A. Bagian awal terdiri dari lembar judul, lembar pengesahan, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, daftar symbol, dan daftar lampiran

B. Bagian isi terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas membahas mengenai latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, maksud dan tujuan, penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini membahas mengenai teori-teori yang berkaitan dengan perancangan sistem informasi akuntansi laporan keuangan neraca.

BAB III ANALISIS SISTEM YANG BERJALAN

Bab ini menguraikan lebih rinci dan terurut mengenai sistem yang berjalan pada perusahaan seperti sejarah singkat perusahaan, tujuan perusahaan, struktur organisasi, deskripsi jabatan, kebijakan dan pengendalian intern tentang sistem yang berjalan, fungsi yang terkait, formulir/dokumen yang digunakan, catatan yang digunakan, sistem yang berjalan, serta kelemahan sistem yang berjalan.

BAB IV PERANCANGAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI INVESTASI TANAMAN SENGON

Bab ini menguraikan sistem informasi akuntansi yang diusulkan, perancangan model sistem yang diusulkan, perancangan struktur menu, perancangan antar muka dan laporan, tampilan dan kode program aplikasi yang dibuat, komponen sistem yang dikonversi, jaringan komputer, serta menjelaskan kelebihan dan kelemahan sistem yang diusulkan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini membahas mengenai kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis dan saran yang diberikan.

C. Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran